

**PERAN MODAL SOSIAL PAGUYUBAN SRI TANJUNG YOGYAKARTA DALAM
PENGEMBANGAN UMKM LOKAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun oleh:

**Ahmad Irfan Ghifary
NIM. 22107020004**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Irfan Ghifary
NIM : 22107020004
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Dusun Dasan Geres Barat, Kelurahan Dasan Geres, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, NTB

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ahmad Irfan Ghifary
22107020004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ahmad Irfan Ghifary

NIM : 22107020004

Jurusan : Sosiologi

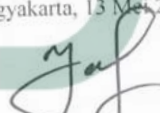
Judul : Peran Modal Sosial Paguyuban Sri Tanjung Dalam Pengembangan UMKM lokal

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Mei 2026


Dr. Murvanti, S.Sos., MA.
NIP. 198008292009012005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1974/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN MODAL SOSIAL PAGUYUBAN SRI TANJUNG YOGYAKARTA DALAM PENGEMBANGAN UMKM LOKAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD IRFAN GHIFARY
Nomor Induk Mahasiswa : 22107020004
Telah diujikan pada : Selasa, 26 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a25d13e9258



Penguji I
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6c72806c1168



Penguji II
Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6c26a5288555



Yogyakarta, 26 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a25d1681e57

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?"

(Q.S. Ar-Rahman : 13)

Tenangkan hati, Semua ini bukan salahmu
Jangan berhenti, Yang kau takutkan takkan terjadi

Kunto Aji.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Tulisan ini penulis persembahkan untuk diri pribadi penulis sebagai motivasi untuk terus menjadi insan yang lebih baik lagi. Kedua orang tua tersayang dan keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, nasihat, dan doa terus menerus hingga selesainya skripsi ini. Dan kepada seluruh kawan-kawan, sahabat-sahabat, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Kepada almamater tercinta Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul:

“Peran Modal Sosial Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta dalam pengembangan UMKM lokal”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang penulis tempuh. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, dinamika lapangan, serta proses refleksi akademik yang memperkaya pemahaman penulis mengenai peran modal sosial dalam keberlangsungan komunitas ekonomi berbasis paguyuban.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan, serta kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan semangat, arahan, kritik konstruktif, serta pendampingan akademik selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah mendampingi proses akademik penulis dari awal hingga akhir semester ini.
6. Bapak B.J. Sujibto, S.Sos., M.A selaku penguji satu dan Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D. selaku penguji dua, yang telah memberikan kekuatan, arahan, dan kritikan terhadap penelitian ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pelayanan akademik selama masa perkuliahan.
8. Ketua dan seluruh anggota Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka selama proses penelitian berlangsung.

9. Bapak dan Mama dan keluarga tercinta atas doa yang tak pernah putus dipanjatkan, kasih sayang, nasihat, serta motivasi yang tidak bosan untuk disampaikan kepada penulis.
10. Teman-teman Sosiologi angkatan 2022, pengurus HMPS Sosiologi 2024, pengurus DEMA FISHUM 2025, sahabat-sahabat PMII Humaniora Park yang telah memberikan ruang proses, ruang diskusi yang produktif dan menemani senang dan sedihnya proses berorganisasi. Sahabat Dewa Underground yang telah mendampingi dan memberikan semangat

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan, baik secara konseptual maupun teknis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi pengembangan penelitian selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian modal sosial dan pemberdayaan UMKM, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Ahmad Irfan Ghifary
NIM. 22107020004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	24
G. Metode Penelitian.....	34
BAB II DESKRIPSI PAGUYUBAN UMKM SRI TANJUNG YOGYAKARTA	42
A. Sejarah Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta	42
B. Profil Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta	45
C. Profil Informan.....	53
BAB III MODAL SOSIAL DALAM PAGUYUBAN SRI TANJUNG YOGYAKARTA	58
A. Bentuk Modal Sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung	58
B. Aktivitas Pengembangan UMKM dalam Paguyuban Sri Tanjung	90
C. Hambatan dalam Aktivitas Pengembangan UMKM Paguyuban Sri Tanjung	102
BAB IV PERAN MODAL SOSIAL PAGUYUBAN SRI TANJUNG DALAM PENGEMBANGAN UMKM LOKAL.....	114
A. Kepercayaan.....	114
B. Norma Timbal Balik	118

C. Jaringan Sosial	121
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan	126
B. Kontribusi Penelitian.....	128
C. Keterbatasan Penelitian.....	129
D. Rekomendasi	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar tinjauan pustaka 22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pertemuan rutin anggota paguyuban	48
Gambar 2. Pelatihan Ecopounding yang dilakukan oleh anggota pagyuban Sri Tanjung di salah satu Hotel mitra paguyuban.....	50
Gambar 3. Gerai Bersama Paguyuban Sri Tanjung di Mall Malioboro.....	51
Gambar 4. Produk Anggota Sri Tanjung di Gerai Bersama Mall Malioboro	63
Gambar 5. Pertemuan Paguyuban Sri Tanjung	75
Gambar 6. Produk Paguyuban Sri Tanjung.....	79
Gambar 7. Dokumen Sistem Jaminan Produk Halal.....	86
Gambar 8. Dokumen Kebijakan Halal dan Sistem Jaminan Produk Halal(SJPH) 97	
Gambar 9. Dokumentasi Bersama Narasumber	138



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal sosial dalam pengembangan UMKM lokal pada Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta. Modal sosial dipahami sebagai sumber daya kolektif yang terdiri dari jaringan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik yang memungkinkan terjadinya kerja sama yang efektif antar anggota komunitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan ditentukan secara purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung terbentuk melalui kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial yang berkembang dalam interaksi antar anggota komunitas. Di antara ketiga unsur tersebut, kepercayaan menjadi unsur yang paling dominan karena membentuk solidaritas, kerja sama, serta keterbukaan antar anggota dalam berbagi informasi usaha, promosi produk, dan dukungan moral maupun teknis. Dalam perspektif Robert D. Putnam, kondisi tersebut menunjukkan kuatnya *bonding* modal sosial yang kemudian didukung oleh *bridging* modal sosial melalui jaringan paguyuban dengan pihak eksternal seperti Dinas UKM, hotel, dan kegiatan pameran. Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai hubungan sosial dalam komunitas, tetapi juga menjadi sumber daya kolektif yang mendukung pengembangan dan keberlangsungan UMKM lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: modal sosial, UMKM, paguyuban, kepercayaan, jaringan sosial.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini menghadapi dinamika ekonomi global yang makin kompleks, di mana persaingan pasar dan tekanan terhadap sektor usaha kecil dan menengah tidak lagi hanya soal modal finansial semata, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi, jaringan, serta fleksibilitas sosial dan ekonomi. Penelitian di berbagai negara menunjukkan bahwa sumber daya non-material seperti jaringan sosial, kepercayaan, dan kolaborasi antar pelaku usaha (modal sosial) menjadi “aset strategis” bagi ketahanan dan pertumbuhan usaha kecil. Peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai tulang punggung ekonomi sudah menjadi wacana global. Banyak negara berkembang mengandalkan jutaan pelaku UMKM untuk menyerap tenaga kerja dan memacu pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM mencakup hampir semua unit usaha di negeri ini, tercatat sekitar 64 juta unit atau 99,9% dari seluruh pelaku usaha. Kontribusi sektor UMKM terhadap Produk Domestik Bruto nasional pun sangat besar, mencapai lebih dari 60%.¹ Hal ini menegaskan pentingnya UMKM dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan perekonomian nasional.

Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang lebih dari separuh PDB dan menyerap sekitar

¹ Kementrian UMKM, “Afirmasi Kebijakan Penghapusan Pajak Usaha Kecil Bagi UMKM,” accessed November 17, 2025, <https://UMKM.go.id/news/trujm0bu4rptb9nde9a8b09h>.

97% tenaga kerja.² sebagai negara dengan basis UMKM besar, menghadapi tantangan besar: pelaku UMKM sering kali terbentur keterbatasan akses ke modal finansial, informasi pasar, teknologi, dan jaringan distribusi. Dalam konteks tersebut, modal sosial dapat menjadi instrumen vital bagi daya tahan dan perkembangan UMKM Indonesia. Pentingnya UMKM di tingkat nasional ini juga tercermin kuat pada konteks regional, salah satunya di Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai pusat ekonomi kreatif. UMKM di Yogyakarta memiliki peran yang tak kalah signifikan. Yogyakarta dikenal sebagai “kota kreatif” yang mengintegrasikan ekonomi kerakyatan dengan pariwisata dan budaya. Data “Jogja Dataku” memperkirakan jumlah usaha mikro di Kota Yogyakarta mencapai 329.487 unit pada tahun 2025, sedangkan data mengenai jumlah usaha mikro pada sektor ekonomi kreatif sejumlah 12.643 unit pada tahun 2025.³ Hampir seluruh aktivitas ekonomi di tingkat lokal didukung oleh puluhan ribu pelaku usaha mikro. Keberadaan UMKM ini tidak hanya berkontribusi pada PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) daerah, tetapi juga menyediakan peluang kerja bagi warga setempat.⁴ Industri kreatif, termasuk kerajinan tekstil tradisional, menjadi salah satu pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Yogyakarta.

² Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia,” Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2025, 1–5, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-UMKM-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.

³ Bappeda DIY, “Data Jumlah UMKM Di DI.Yogyakarta | Aplikasi Dataku,” Jogja Dataku, 2025, https://bapperida.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/107-UMKM.

⁴ Helen Dian Fridayani, Li-chun Chiang, and Aldryan Bagaskara Mahendro, “The Digital Revolution : Can Yogyakarta’s Micro-Enterprises Ride the Wave ?” 24, no. 1 (2025): 191–204.

Namun, dinamika ekonomi lokal tersebut tidak berdiri sendiri; perubahan pola persaingan dan arus digitalisasi yang berkembang secara nasional turut memberi tekanan baru bagi pelaku UMKM di Yogyakarta. Kondisi persaingan dan tuntutan inovasi kini semakin ketat, sehingga pelaku usaha dituntut untuk cepat beradaptasi dengan teknologi. Sebagai contoh, riset terbaru menemukan bahwa kesiapan organisasi dan orientasi strategis pemilik usaha mikro di Yogyakarta secara signifikan mendorong adopsi teknologi digital dalam bisnis mereka.⁵ Kendati demikian, tantangan tetap muncul. Penggunaan teknologi digital pada UMKM di Indonesia masih rendah; hanya sekitar sepertiga pelaku UMKM yang aktif memanfaatkannya untuk pemasaran. Rendahnya adopsi digital ini tidak hanya dipengaruhi oleh keterbatasan teknis, tetapi juga oleh bagaimana informasi, kepercayaan, dan dukungan mengalir di antara pelaku usaha dimensi yang secara langsung berkaitan dengan modal sosial.⁶ Di sinilah pentingnya modal sosial sebagai aset tidak berwujud yang berupa jaringan, kepercayaan, dan norma sosial dalam membantu UMKM menghadapi perubahan. Modal sosial dapat memfasilitasi proses berbagi informasi dan dukungan di antara pelaku usaha, sehingga mempercepat adaptasi terhadap teknologi dan pasar baru.

Dalam konteks Yogyakarta, pembahasan mengenai modal sosial menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan sektor ekonomi kreatif,

⁵ Fridayani, Chiang, and Mahendro.

⁶ S.E. Marlina Noprita Herari, "Digital Marketing Transformation of Local MSME Through Instagram Account of Community: A Case Study of Paguyuban," n.d., 23–25, <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0086-3.ch002>.

termasuk kerajinan wastra non-batik yang sedang mengalami perkembangan pesat. Selain batik, potensi besar juga muncul pada kain *tie-dye*, *shibori*, *jumputan*, *ecoprint*, dan *ecopounding*. Produk-produk wastra (kain tradisional) non-batik ini semakin diminati sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Salah satu komunitas yang merepresentasikan perkembangan sektor ini adalah Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta, yang menjadi wadah kolaboratif bagi para pengrajin wastra non-batik dan memegang peranan penting dalam penguatan posisi pasar dan mutu. Pemerintah daerah bahkan memfasilitasi pendirian gerai bagi Paguyuban Sri Tanjung di Malioboro Mall untuk memperkenalkan produk wastra non-batik ke konsumen yang lebih luas. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa diversifikasi industri kreatif lokal diperlukan agar ekonomi berbasis UMKM dapat tumbuh inklusif.

Modal sosial menjadi landasan penting dalam konteks tersebut. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai ciri-ciri organisasi sosial yang memfasilitasi kerja sama.⁷ Relevansi konsep ini juga diperkuat oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa jaringan, kepercayaan, dan norma timbal balik berperan penting dalam meningkatkan inovasi dan kinerja UMKM.⁸ Dengan modal sosial yang kuat, komunitas UMKM dapat saling berbagi pengetahuan pasar, sumber daya produksi, dan strategi pengembangan usaha. Sebagai contoh, penelitian di bidang usaha kuliner di Semarang

⁷ Robert D. Putnam, "Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy," in *Princeton University Press*, 1993, 167.

⁸ Rusydi Syahra, "Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi Perkembangan Konsep Modal Sosial" 5, no. 1 (2003): 1–22.

menemukan bahwa modal sosial secara langsung mempengaruhi perilaku kerja inovatif pelaku UMKM pada kinerja usaha mereka.⁹ Hasil serupa ditemukan pada industri kuliner di Sukabumi, di mana modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan bersaing berkelanjutan UMKM.¹⁰ Dengan kata lain, jaringan sosial antar-pengusaha mendorong peningkatan inovasi dan daya saing.

Selain pendekatan modern tersebut, praktik sosial-budaya lokal juga memainkan peran serupa dalam memperkuat modal sosial. Pada masyarakat Jawa, tradisi *srawung* menjadi ruang membangun solidaritas dan hubungan sosial di kalangan pelaku usaha. Penelitian terkini menunjukkan bahwa tradisi *srawung* meningkatkan ketahanan usaha mikro dengan membangun kesadaran lingkungan, nilai spiritual, dan solidaritas dalam bisnis.¹¹ Dengan demikian, kearifan lokal semacam ini menambahkan dimensi sosial-kultural yang memperkuat fondasi modal sosial di komunitas pengusaha. Putnam sendiri menekankan bahwa partisipasi masyarakat dapat menciptakan hubungan timbal balik dan saling percaya, yang merupakan komponen utama modal sosial.¹² Artinya, semakin aktif keterlibatan anggota komunitas dalam kegiatan

⁹ Priyo Utomo, "The Role Of Social Capital On Msme Performance Through Innovative Work Behavior," no. 1 (2023).

¹⁰ Kiki Farida Ferine et al., "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Social Capital" 2, no. 02 (n.d.): 135–49.

¹¹ Sri Handayani and Falikhatun, "Srawung: Social Capital for Business Sustainability," *International Journal of Economics, Business and Management Research* 09 (2025): 118–38, <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2025.9708>.

¹² Gunawan Prayitno et al., "Social Capital for Sustainable Tourism Development in Indonesia," *Cogent Social Sciences* 10 (2023), <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2293310>.

bersama (baik formal maupun informal), semakin besar potensi terbentuknya kepercayaan dan norma kooperatif yang mendukung usaha kolektif.

Meskipun peran modal sosial dalam pengembangan UMKM sudah banyak diulas, kajian mendalam khusus pada komunitas usaha kreatif di Yogyakarta masih terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya membahas modal sosial pada tingkat desa atau kluster usaha umum saja. Misalnya, Aritenang menyoroti perlunya peningkatan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan unit usaha desa (BUMDes) di pedesaan.¹³ Suyatna dan Yuda juga meneliti kekuatan jaringan komunitas dalam tiga perusahaan mikro di Yogyakarta, namun tidak menasar kerajinan tradisional secara spesifik.¹⁴ Belum ada penelitian komprehensif yang mengulas bagaimana modal sosial bekerja dalam kelompok pengrajin wastra non-batik di kota besar seperti Yogyakarta. Padahal, komunitas paguyuban seperti Sri Tanjung memerlukan strategi yang tepat agar modal sosialnya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mengatasi hambatan modal finansial dan memperluas pasar.

Keterbatasan kajian tersebut menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan arah kebijakan pemerintah daerah yang mendorong penguatan ekonomi kreatif dan program UMKM naik kelas. Pemerintah Yogyakarta gencar mendorong program “UMKM Naik Kelas” dan menjadikan

¹³ Adiwana Aritenang, “The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages,” *Sage Open* 11, no. 3 (2021): 21582440211044176, <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>.

¹⁴ Tauchid Komara Yuda Hempri Suyatna, “Connecting beyond ‘Community’: Recasting the Power of Social Capital on Collective Action in Indonesian MSMEs” 5, no. 1 (2021): 1–26, <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.051-01>.

kota ini sebagai “kota batik dunia”. Namun untuk mewujudkannya, perhatian juga harus diberikan pada wastra non-batik agar keberagaman produk kreatif tetap terjaga. Dengan pertumbuhan ekonomi berbasis kreatif yang diharapkan meningkat, komunitas pengrajin memerlukan pembinaan tidak hanya dari segi modal material, tetapi juga pembentukan jaringan kolaboratif yang kuat. Modal sosial dapat menjadi solusi dengan cara memperkuat kepercayaan internal anggota, dan memperluas jejaring komunitas.

Untuk menganalisis dinamika tersebut secara sistematis sekaligus memenuhi kebutuhan kebijakan, teori modal sosial Putnam dipilih sebagai kerangka konseptual utama dalam penelitian ini. Dengan meresapi konsep *bonding* (ikatan erat dalam komunitas) dan *bridging* (relasi antar-komunitas), diharapkan dapat diidentifikasi strategi memperkuat paguyuban. Pendekatan ini akan membantu merumuskan rekomendasi praktis, misalnya program pelatihan komunitas, forum diskusi rutin, atau platform kolaborasi digital, guna meningkatkan efektivitas kerjasama antar-anggota. Dengan demikian, modal sosial bukan hanya menjadi kerangka teoretis, tetapi diharapkan mampu menjadi solusi konkret dalam meningkatkan daya saing UMKM wastra lokal di Yogyakarta.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut melalui analisis mendalam mengenai bagaimana modal sosial terbentuk dan dimanfaatkan dalam Paguyuban Sri Tanjung sebagai komunitas pengrajin wastra non-batik di Yogyakarta. Dalam beberapa

penelitian sebelumnya, kajian mengenai modal sosial dalam pengembangan UMKM telah banyak dilakukan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberadaan jaringan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik memiliki peran penting dalam memperkuat kapasitas usaha serta memperluas akses pasar bagi pelaku UMKM. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menyoroti peran modal sosial dalam konteks kelompok usaha atau komunitas ekonomi lokal yang berfokus pada aspek produksi, pemasaran, maupun keberlanjutan usaha. Penelitian ini diharapkan menutup kesenjangan pengetahuan (research gap) dengan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana modal sosial terbangun dan bekerja dalam komunitas pengrajin wastra non-batik di kota Yogyakarta, serta rekomendasi kebijakan untuk mendukung perkembangan UMKM lokal melalui penguatan modal sosial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang dimiliki oleh anggota Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta?
2. Bagaimana modal sosial paguyuban mendukung pengembangan UMKM lokal?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat modal sosial dalam keberlangsungan Paguyuban UMKM Sri Tanjung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial yang terbangun dalam Paguyuban Sri Tanjung Yogyakarta
2. Mengidentifikasi bagaimana modal sosial berperan dalam pengembangan UMKM lokal di Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor-faktor modal sosial yang mendukung serta menghambat dalam keberlangsungan pengembangan Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian sosiologi, khususnya pada bidang sosiologi ekonomi dan sosiologi komunitas. Secara teoritis, penelitian ini memperluas penerapan konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam dalam konteks komunitas UMKM lokal berbasis paguyuban, dengan menunjukkan bahwa jaringan sosial, kepercayaan, dan norma timbal balik berperan dalam membentuk kerja sama kolektif dalam pengembangan UMKM.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa modal sosial tidak bersifat statis maupun sepenuhnya merata, melainkan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota dalam

komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menguatkan konsep modal sosial, tetapi juga memberikan perspektif yang lebih kontekstual dan kritis dalam memahami dinamika hubungan sosial dalam komunitas usaha.

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM Sri Tanjung: hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat struktur organisasi, meningkatkan kolaborasi antar-anggota maupun eksternal, dan merancang strategi pengembangan UMKM yang lebih solid berdasarkan modal sosial yang sudah ada. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi faktor pendukung (misalnya solidaritas sosial) serta faktor penghalang (misalnya keterbatasan modal dan akses pasar) sehingga pelaku UMKM di Paguyuban Sri Tanjung dapat lebih siap mengantisipasi tantangan serupa di masa depan.

Bagi Pemerintah Daerah (Kota Yogyakarta): Penelitian ini menyediakan data empiris yang dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan untuk memperkuat daya tahan UMKM lokal dan mengoptimalkan program pemberdayaan UMKM seperti pembinaan komunitas kreatif, fasilitas pemasaran, dan kebijakan UMKM naik kelas.

Bagi Masyarakat Luas: Penelitian ini menumbuhkan kesadaran bahwa produk UMKM Sri Tanjung tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga merepresentasikan nilai sosial budaya Yogyakarta.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghalang UMKM, masyarakat dapat lebih aktif mendukung produk lokal, memperluas jejaring pasar, serta meningkatkan solidaritas sosial-ekonomi. Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

Febrianti dkk. dalam penelitian "*Peran Modal Sosial Pada Komunitas UMKM Sri Banun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Komunitas*" bertujuan mengidentifikasi bentuk modal sosial yang ada pada komunitas UMKM Sri Banun serta menganalisis peran modal sosial tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan anggota komunitas.¹⁵ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, memadukan data primer dan sekunder, serta teknik purposive sampling untuk menentukan informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan reduksi dan penyajian data.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian "*Modal Sosial Paguyuban UMKM Sri Tanjung Dalam pengembangan UMKM Lokal*" terletak pada fokus kajian modal sosial dalam konteks UMKM lokal. Perbedaannya, Febrina dkk. menekankan aspek kesejahteraan anggota dan mengidentifikasi modal sosial (kepercayaan,

¹⁵ Dita Febrianti, Putra Pratama Saputra, Hidayati, "Peran Modal Sosial Pada Komunitas UMKM Sri Banun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Komunitas," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2025).

¹⁶ Febrianti, Putra Pratama Saputra, Hidayati.

norma, jaringan) yang mendasarinya, sementara penelitian Sri Tanjung fokus pada pengembangan usaha lokal melalui paguyuban tanpa menyoroti secara eksplisit kesejahteraan anggota.

Dzakiyatul dan Nuraeni meneliti “*Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, dan Akses Keuangan terhadap Kinerja UMKM*” dengan tujuan menganalisis bagaimana variabel kompetensi kewirausahaan dan modal sosial memengaruhi kinerja UMKM di Kabupaten Pasuruan (dengan akses keuangan sebagai moderator).¹⁷ Metode yang digunakan adalah kuantitatif survei dengan pemodelan persamaan struktural (SEM-PLS) melibatkan 100 responden pelaku UMKM.¹⁸ Hasilnya menunjukkan modal sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Persamaan dengan penelitian Sri Tanjung adalah sama-sama menelaah peran modal sosial dalam kinerja/pengembangan UMKM. Perbedaannya, Dzakiyatul dkk. menggunakan metode kuantitatif dan memasukkan variabel tambahan seperti kompetensi kewirausahaan dan akses keuangan, sedangkan penelitian Sri Tanjung cenderung bersifat kualitatif kasus dengan fokus pada modal sosial dalam pengembangan lokal tanpa variabel eksternal tambahan.

Perdana dan Kaniawati (2024) pada penelitian “*Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Modal Sosial terhadap Kinerja Karyawan UMKM Dodol*”

¹⁷ Dewi Dzakiyatul Fikriyah and Nuraeni Nuraeni, “Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMKM,” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 4926–39, <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2706>.

¹⁸ Fikriyah and Nuraeni.

Garut” bertujuan mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha dan modal sosial secara parsial maupun simultan terhadap kinerja karyawan di UMKM Dodol Garut.¹⁹ Metode penelitian berupa survei kuantitatif asosiatif digunakan, dengan populasi seluruh karyawan UMKM tersebut (n=250) dan sampel 153 karyawan berdasarkan rumus Slovin.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Persamaan dengan penelitian Sri Tanjung ada pada tema modal sosial yang berhubungan dengan UMKM. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada karyawan sebuah UMKM tertentu serta melibatkan motivasi berwirausaha; konteksnya lebih perusahaan/karyawan, sedangkan penelitian Sri Tanjung meneliti modal sosial dalam paguyuban UMKM lokal dan dampaknya pada pengembangan usaha, tanpa menyoroti motivasi personal atau karyawan.

Izzuddin dkk dalam penelitiannya “*Peran Inovasi, Sumberdaya, dan Modal Sosial Terhadap Ketahanan UMKM Batik di Kabupaten Jember*” bertujuan menganalisis kinerja dan ketahanan UMKM batik Jember selama dan setelah pandemi, serta mengidentifikasi faktor inovasi produk, sumber daya, dan modal sosial dalam menjaga kinerja usaha. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), dengan populasi pemilik UMKM batik di

¹⁹ Rosdia, Widiasih Perdana and Keni Kaniawati, “Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Karyawan UMKM Dodol Garut(Studi Di Pt. Herlina Cipta Pratama Dodol Picnic),” *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 6 (2024): 928–43.

²⁰ Perdana and Kaniawati.

Jember sebanyak 20 orang (diambil purposive).²¹ Hasilnya menggambarkan bahwa inovasi produk, sumber daya, dan modal sosial sangat berperan dalam menjaga kinerja UMKM batik sehingga kinerja menjadi baik, yang selanjutnya berdampak pada ketahanan usaha. Persamaannya dengan skripsi adalah penekanan bahwa modal sosial (bersama faktor lain) memperkuat daya tahan UMKM. Perbedaannya, fokus penelitian ini adalah industri batik di Jember dengan pendekatan kualitatif terbatas, serta juga melibatkan faktor inovasi dan sumber daya; konteksnya termasuk fenomena persaingan impor batik, bukan krisis global pasca-pandemi secara keseluruhan.

Wandasari dkk. meneliti “*Modal Sosial Pengrajin Tahu dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha di Dusun Bapang, Kabupaten Jombang*” dengan tujuan memahami peran modal sosial dalam mempertahankan eksistensi usaha pengrajin tahu setempat.²² Metode studi kasus kualitatif diaplikasikan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait usaha tahu tersebut. Temuan menunjukkan modal sosial (kepercayaan, jaringan sosial, nilai, norma) berperan penting dalam membangun kepercayaan dan kerjasama, misalnya pemilik memberikan penghargaan kepada karyawan dan pelanggan untuk memperkuat ikatan sosial.²³ Persamaannya dengan penelitian Sri Tanjung

²¹ Ahmad Izzuddin, Moh. Halim, and Yohanes Gunawan Wibowo, “Peran Inovasi, Sumberdaya Dan Modal Sosial Terhadap Ketahanan UMKM Batik Di Kabupaten Jember,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 10, no. 1 (2024): 191–206, <https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i1.1799>.

²² Erda Wandasari, Khudrotun Nafisah, and Muhammad Nur Hidayat, “Modal Sosial Pengrajin Tahu Dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha Di Dusun Bapang Kabupaten Jombang,” *Journal of Public Power* 7, no. 1 (2023): 33–43, <https://doi.org/10.32492/jpp.v7i1.7104>.

²³ Wandasari, Nafisah, and Hidayat.

adalah keduanya memfokuskan pada modal sosial dalam konteks UMKM lokal. Perbedaannya, penelitian Wandasari dkk. fokus pada daya tahan usaha pengrajin tahu dan nilai-norma personal yang terbangun, sedangkan penelitian Sri Tanjung membahas modal sosial dalam lingkungan paguyuban UMKM untuk pengembangan usaha secara lebih luas.

Loise dan Syukur meneliti “*Analisis Modal Sosial dalam Aktivitas Ekonomi Pedagang Kuliner di Pasar Cidu’ Kota Makassar*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik modal sosial dominan di kalangan pedagang kuliner di Pasar Cidu dan kendala dalam pemanfaatannya.²⁴ Metode kualitatif deskriptif dengan 10 narasumber berpengalaman digunakan; data dikumpulkan lewat wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles & Huberman. Hasil menunjukkan modal sosial pedagang didominasi oleh kepercayaan, solidaritas sosial, jaringan kerja sama internal, dan norma timbal balik, namun masih terbatas dalam jaringan eksternal dan akses kelembagaan.²⁵ Persamaannya adalah topik modal sosial dalam UMKM lokal (pedagang kuliner); perbedaannya adalah konteksnya adalah pasar tradisional dengan aspek sosial yang sangat spesifik (kepercayaan komunitas pedagang) sementara penelitian Sri Tanjung fokus pada paguyuban UMKM formal

²⁴ Mariani Loise, Muh. Syukur, “Analisis Modal Sosial Dalam Aktivitas Ekonomi Pedagang Di Pasar Cidu’ Kota Makassar” 5, no. 3 (2025): 167–86.

²⁵ Loise, Muh. Syukur.

serta melihat modal sosial sebagai bagian dari pengembangan usaha lokal secara umum.

Aini dkk. (2021) dalam artikel *“Modal Sosial Pemberdayaan Perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang, Purwodadi”* melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif Miles & Huberman. Tujuannya untuk mengungkap peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di UMKM Batik Tulis Pinang.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan modal sosial di kelompok ini berupa kerja sama, timbal balik (kebaikan bersama), relasi dengan pihak eksternal, partisipasi perempuan, serta norma-norma nonformal yang mengikat jaringan sosial.²⁷ Persamaannya dengan penelitian pengguna adalah keduanya menyoroti modal sosial di UMKM lokal. Perbedaannya, Aini dkk. fokus pada kelompok perempuan dan aspek pemberdayaan (empowerment) dalam industri batik, sedangkan penelitian Sri Tanjung bersifat umum (paguyuban UMKM) dan berkaitan dengan pengembangan usaha lokal tanpa fokus gender tertentu.

Damayanti dkk. dalam *“Pengaruh Modal Sosial, Literasi Digital dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil di Kelurahan Sitirejo, Kecamatan Medan Amplas”* meneliti peran modal sosial (bersama literasi digital dan orientasi kewirausahaan) pada

²⁶ Desi Nur Aini, Neni Wahyunigtyas, and Bayu Kurniawan, “Modal Sosial Pemberdayaan Perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 12 (2021): 1344–53, <https://doi.org/10.17977/um063v1i12p1344-1353>.

²⁷ Aini, Wahyunigtyas, and Kurniawan.

keberlanjutan UMKM.²⁸ Penelitian kuantitatif (regresi berganda) melibatkan 85 pelaku UMKM di Sitirejo, Medan. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang kuat (jejaring dan norma kerjasama) meningkatkan kemampuan usaha mikro untuk bertahan jangka panjang.²⁹ Persamaannya terletak pada penekanan bahwa modal sosial mendukung kontinuitas usaha dalam situasi sulit. Perbedaannya, fokus penelitian ini lebih pada keberlanjutan bisnis (sustainability) dan literasi digital dalam konteks perkotaan Medan, bukan secara spesifik menghadapi krisis besar. Waktu kajian ini juga tidak eksklusif pada fase pasca-COVID sehingga tidak secara khusus menelaah ketahanan UMKM terhadap guncangan global.

Inda dan Mariyanti (2025) meneliti “*Pengaruh Modal Sosial, Dukungan Pemerintah dan Kompetensi SDM terhadap Kinerja UMKM Kemasan di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut mempengaruhi kinerja UMKM kemasan di Padang.³⁰ Metode kuantitatif survei diterapkan dengan 82 responden UMKM sebagai sampel (teknik purposive sampling) dan analisis data menggunakan SPSS. Hasil menunjukkan modal sosial, dukungan pemerintah, dan kompetensi SDM masing-masing berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (dan secara simultan juga berpengaruh

²⁸ Feni Damayanti et al., “Pengaruh Modal Sosial, Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Di Kelurahan Sitirejo Kecamatan Medan Amplas,” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2025): 103–16, <https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4750>.

²⁹ Feni Damayanti et al.

³⁰ Inda and Eka Mariyanti, “Pengaruh Modal Sosial, Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kemasan Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang,” *Journal of Business Economics and Management* 1, no. 3 (2025): 766–76.

positif).³¹ Persamaannya dengan studi Sri Tanjung adalah pembahasan variabel modal sosial dalam peningkatan kinerja/pengembangan UMKM. Perbedaannya, studi Inda dkk. memasukkan variabel tambahan (dukungan pemerintah, SDM) dan bersifat kuantitatif, serta berfokus pada industri kemasan perkotaan, sedangkan penelitian Sri Tanjung menitikberatkan pada aspek sosial modal dalam paguyuban tanpa variabel eksternal serta konteks yang kemungkinan lebih ke pembangunan ekonomi lokal secara umum.

Zunairoh dan Wijaya dalam penelitian "*Fintech, Modal sosial and Performance of Indonesian MSMEs*" bertujuan mengeksplorasi pengaruh teknologi finansial, inklusi keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dimediasi oleh modal.³² Metode kuantitatif dengan SEM berbantuan SmartPLS digunakan untuk analisis data dari sampel nasional UMKM. Temuan menunjukkan penggunaan fintech, inklusi keuangan, dan literasi finansial berpengaruh signifikan pada kinerja UMKM, dan modal sosial secara signifikan memediasi hubungan variabel-variabel tersebut dengan kinerja.³³ Persamaannya dengan penelitian Sri Tanjung adalah keduanya menggarisbawahi pentingnya modal sosial bagi kesuksesan UMKM. Perbedaannya, Zunairoh dkk. bersifat kajian nasional dan menambahkan fokus pada aspek fintech dan literasi, sedangkan penelitian

³¹ Inda and Mariyanti.

³² Zunairoh and Liliana Inggrit Wijaya, "Fintech, Social Capital and Performance of Indonesian MSMEs," *Millennial Asia*, December 15, 2024, <https://doi.org/10.1177/09763996241284692>.

³³ Zunairoh and Wijaya.

Sri Tanjung bersifat studi kasus lokal dan menekankan modal sosial sebagai modal sosial kolektif paguyuban dalam pengembangan usaha.

Widyawati dkk. (2023) pada *“The Effect of Modal sosial and Organizational Health on Competitive Advantages of Culinary and Craft SMEs in Samarinda City”* bertujuan menganalisis pengaruh modal sosial dan kesehatan organisasi terhadap keunggulan kompetitif UMKM subsektor kuliner dan kerajinan di Samarinda.³⁴ Metode kuantitatif survei dipakai dengan 365 responden pemilik UMKM, dianalisis melalui SEM-SEM (Amos/SPSS). Hasil penelitian menunjukkan modal sosial dan kesehatan organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM, baik secara parsial maupun simultan.³⁵ Persamaannya dengan penelitian pengguna adalah kajian modal sosial dalam meningkatkan kinerja atau daya saing UMKM. Perbedaannya, studi Widyawati dkk. berkonteks luas (kota besar dan sektor kreatif kuliner/kerajinan) dan memadukan konsep *organizational health* dengan modal sosial, sementara penelitian Sri Tanjung menyoroti modal sosial dalam kerangka paguyuban UMKM lokal dengan fokus pada pengembangan usaha komunitas.

Shan & Tian mempublikasikan *“The effects of modal sosial on entrepreneurial resilience of SMEs from China: A moderated mediation model of entrepreneurial passion and Confucian traditional golden-mean*

³⁴ Feny Widyawati, Imas Soemaryani, Wa Ode Zusnita Muizu, “Developing a Management and Finance Training for Future Public Health Leaders,” *Frontiers in Public Health* 11 (2023), <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1125155>.

³⁵ Widyawati, Imas Soemaryani, Wa Ode Zusnita Muizu.

thinking” (Frontiers in Psychology).³⁶ Tujuannya mengungkap mekanisme internal bagaimana modal sosial pengusaha kecil mempengaruhi resiliensi wirausaha. Data dikumpulkan melalui survei terhadap para pengusaha startup di China dan dianalisis dengan regresi hierarki serta bootstrapping. Hasilnya menunjukkan modal sosial secara langsung dan tidak langsung (melalui *passion* kewirausahaan yang harmonis atau obsesif) meningkatkan resiliensi pengusaha. pemikiran *keberimbangan Konfusianisme* turut memoderasi hubungan tersebut.³⁷ Persamaan dengan skripsi adalah konsep bahwa modal sosial individu (*network* dan *Trust*) memperkuat ketahanan wirausaha. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada level personal wirausaha dan faktor psikologis (*passion*, nilai Konfusian) di China, tidak secara eksplisit membahas modal sosial UMKM dalam konteks krisis ekonomi atau pandemi, melainkan resiliensi individu dalam situasi umum.

Ahachmi & Lahfidi pada penelitiannya “*Organizational Agility and Modal sosial as Drivers of Resilience in the touristic SMEs: A Dynamic Capabilities Perspective*” (Revue Internationale des Sciences de Gestion).³⁸ meneliti pengaruh ketangkasan organisasi (*agility*) dan modal sosial terhadap ketahanan UMKM di sektor pariwisata Maroko, dengan peran

³⁶ Tingting Shan and Xiaoya Tian, “The Effects of Social Capital on Entrepreneurial Resilience of SME from China: A Moderated Mediation Model of Entrepreneurial Passion and Confucian Traditional Golden-Mean Thinking,” *Frontiers in Psychology* 13 (2022), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.961824>.

³⁷ Shan and Tian.

³⁸ Ahachmi Mustapha, “Organizational Agility and Social Capital as Drivers of Resilience in the Touristic SMEs : A Dynamic Capabilities Perspective Agilité Organisationnelle et Capital Social Comme Leviers de La Résilience Dans Les PME Touristiques : Une Perspective Axée Sur L” 8 (2025): 379–403.

mediasi kapabilitas dinamis. Metode PLS-SEM digunakan pada survei 254 pelaku UMKM restoran di kawasan Marrakesh-Safi, Maroko. Hasilnya menunjukkan bahwa ketangkasan organisasi meningkatkan modal sosial dan ketahanan organisasi; modal sosial pun mendukung ketahanan yang selanjutnya diperkuat oleh kapabilitas dinamis sebagai variabel perantara.³⁹ Studi ini sejalan dengan skripsi dalam menyoroti bahwa modal sosial memperkuat ketahanan usaha. Perbedaannya, fokusnya pada industri wisata di negara berkembang lain (Maroko) serta memasukkan dimensi ketangkasan organisasi dan kapabilitas dinamis; penelitian ini juga tidak membahas secara eksplisit krisis global, meski disebut dalam latar (COVID-19), dan lebih menekankan agilitas dan faktor internal daripada konteks krisis ekonomi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, kajian mengenai modal sosial dalam UMKM umumnya berfokus pada pengaruh modal sosial terhadap kinerja usaha, kesejahteraan anggota, keberlanjutan usaha, maupun daya saing UMKM melalui pendekatan kuantitatif dan hubungan antar variabel. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana modal sosial terbentuk dan dijalankan dalam kehidupan komunitas Paguyuban Sri Tanjung sebagai wadah UMKM non-batik di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dalam paguyuban berkembang melalui kepercayaan antar anggota, norma timbal

³⁹ Mustapha.

balik, serta jaringan sosial yang terbentuk melalui interaksi dan kegiatan bersama. Unsur-unsur tersebut berperan dalam memperkuat kerja sama, memperluas akses pemasaran, serta mendukung pengembangan usaha wastra non-batik. Kebaruan pada penelitian ini terletak pada pendekatan kualitatif yang menempatkan modal sosial sebagai praktik kolektif dalam paguyuban UMKM, bukan sekadar variabel yang diukur secara kuantitatif. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih kontekstual dalam memahami modal sosial sebagai sumber daya kolektif dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas melalui kelembagaan lokal paguyuban UMKM non-batik di Yogyakarta.

Tabel 1. Daftar tinjauan pustaka

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
1	Febrianti dkk. (2025)	Modal sosial & kesejahteraan anggota UMKM	Modal sosial meningkatkan kesejahteraan anggota	Sama-sama bahas modal sosial UMKM	Fokus pada kesejahteraan, bukan pengembangan usaha
2	Dzakiyatul & Nuraeni (2025)	Modal sosial & kinerja UMKM	Modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja	Sama-sama bahas peran modal sosial	Ada variabel tambahan (kompetensi, akses keuangan)
3	Perdana & Kaniawati (2024)	Modal sosial & kinerja karyawan	Modal sosial meningkatkan kinerja	Sama tema UMKM	Fokus pada karyawan, bukan komunitas

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
4	Izzuddin dkk. (2024)	Modal sosial & ketahanan UMKM	Modal sosial memperkuat ketahanan usaha	Sama bahas ketahanan UMKM	Fokus industri batik
5	Wandasari dkk. (2023)	Modal sosial & keberlanjutan usaha	Kepercayaan & norma menjaga eksistensi usaha	Sama bahas modal sosial UMKM	Fokus individu usaha, bukan paguyuban
6	Loise & Syukur (2025)	Modal sosial pedagang pasar	Modal sosial dominan pada jaringan internal	Sama bahas jaringan sosial	Konteks pasar tradisional
7	Aini dkk. (2021)	Modal sosial & pemberdayaan perempuan	Modal sosial mendukung empowerment	Sama bahas UMKM	Fokus gender
8	Damayanti dkk. (2025)	Modal sosial & keberlanjutan usaha	Modal sosial meningkatkan sustainability	Sama bahas keberlanjutan UMKM	Ada variabel digital & kewirausahaan
9	Inda & Mariyanti (2025)	Modal sosial & kinerja UMKM	Modal sosial berpengaruh signifikan	Sama bahas kinerja UMKM	Ada variabel eksternal tambahan
10	Zunairoh & Wijaya (2024)	Modal sosial & fintech	Modal sosial sebagai mediator	Sama bahas pentingnya modal sosial	Skala nasional & berbasis teknologi
11	Widyawati dkk. (2023)	Modal sosial & daya saing	Modal sosial meningkatkan keunggulan kompetitif	Sama bahas daya saing UMKM	Tambah variabel organizational health

No	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Persamaan	Perbedaan
12	Shan & Tian (2022)	Modal sosial & resiliensi	Modal sosial meningkatkan resiliensi	Sama bahas ketahanan usaha	Fokus individu & psikologis
13	Ahachmi & Lahfidi (2025)	Modal sosial & ketahanan UMKM pariwisata	Modal sosial mendukung resilience	Sama bahas ketahanan	Konteks luar negeri (Maroko)

(Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026)

F. Landasan Teori

1. Kerangka Konseptual

a. UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai entitas ekonomi produktif dengan skala usaha yang kecil hingga menengah, yang sangat dominan dalam struktur ekonomi.⁴⁰ Di tingkat global, UMKM dikenal sebagai tulang punggung ekonomi banyak negara karena kontribusinya yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan domestik. Di Indonesia, Santoso dalam penelitiannya menegaskan bahwa UMKM adalah “tulang punggung perekonomian Indonesia” karena peran strategisnya dalam

⁴⁰ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah” (2008).

pembangunan ekonomi, penyerapan pengangguran, dan pengentasan kemiskinan.⁴¹

Secara nasional, data menunjukkan pentingnya skala dan kontribusi UMKM di Indonesia. Pada 2020 terdapat sekitar 64,2 juta unit UMKM di Indonesia yang berkontribusi 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sekaligus menyerap 97% dari keseluruhan tenaga kerja sektor swasta.⁴² Artinya, hampir seluruh bisnis di Indonesia adalah UMKM, yang mempengaruhi sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat. Dalam kategori hukum (UU No. 20/2008), UMKM dibagi menjadi mikro, kecil, dan menengah berdasarkan kriteria modal dan omset, namun semuanya dibutuhkan pendampingan dan perlindungan agar mampu bertahan menghadapi persaingan usaha. Di tingkat regional, khususnya Yogyakarta, UMKM berperan vital dalam sektor pariwisata, seni, dan kerajinan kreatif. Banyak produk lokal seperti batik, shibori, jumputan, hingga kerajinan ecoprint dihasilkan oleh UMKM berbasis komunitas. Kekuatan utama UMKM di Yogyakarta bukan hanya terletak pada nilai ekonominya, tetapi juga pada pengaruh kearifan lokal masyarakat Jawa yang menjunjung nilai gotong-royong, kebersahajaan, dan harmoni sosial. Nilai-nilai budaya ini menjadikan UMKM Yogyakarta lebih adaptif dalam menghadapi

⁴¹ Henrycus Winarto Santoso et al., *MSME Categorization In Indonesia: Is It Potentially Problematic?* (Atlantis Press International BV, 2023), https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_36.

⁴² Santoso et al.

krisis, karena para pelaku usaha sering mengandalkan jaringan sosial, solidaritas paguyuban, serta tradisi saling membantu dalam menjaga kelangsungan usahanya.

Dengan demikian, keberadaan UMKM di Yogyakarta bukan sekadar entitas ekonomi, melainkan juga wadah pelestarian budaya dan kearifan lokal yang memperkuat identitas daerah. Hal ini sekaligus menjadi faktor pembeda dibandingkan UMKM di daerah lain, karena dimensi sosial-budaya yang melekat memberi nilai tambah dalam strategi pengembangan UMKM lokal. Paguyuban Sri Tanjung dibentuk sebagai wadah bagi para pelaku wastra non-batik. Paguyuban ini beranggotakan sekitar 90-100 pelaku UMKM yang memproduksi kain dan aksesoris berbasis wastra. sebagai contoh, para pelaku UMKM yang tergabung dalam Paguyuban Sri Tanjung bersama-sama membuka gerai penjualan di Mall Malioboro yang di fasilitasi oleh pemerintah daerah untuk memperluas akses pasar.

b. Paguyuban

Paguyuban adalah bentuk khusus organisasi sosial yang berlandaskan ikatan kekeluargaan dan solidaritas. Secara harfiah, paguyuban berarti kebersamaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, paguyuban adalah perkumpulan yang bersifat kekeluargaan, didirikan oleh orang-orang sepaham (sedarah) untuk membina

persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya.⁴³ Karakter paguyuban amat mirip dengan konsep *Gemeinschaft* dari Ferdinand Tonnies, di mana setiap anggota memiliki ikatan batin yang muncul secara alami, sifat kekal, serta nilai-nilai gotong royong dan saling kasih.⁴⁴ Di dalam paguyuban, norma kekeluargaan dan kebersamaan sangat dominan; misalnya, anggota merasa memiliki tanggung jawab moral untuk saling membantu (gotong royong) ketika salah satu anggota kesulitan. Hubungan dalam paguyuban umumnya bersifat personal dan berkelanjutan, sebagaimana dijelaskan bahwa ikatan dalam paguyuban “didasari oleh kesetiakawanan sosial dan gotong royong yang sangat kuat”.⁴⁵

Peran paguyuban dalam pengembangan ekonomi lokal mencakup fasilitasi kerjasama dan pemberdayaan sumber daya komunitas. Anggota paguyuban biasanya saling mendukung usaha satu sama lain; misalnya, dengan berbagi jaringan pelanggan, atau membantu memasarkan produk sesama anggota. Norma gotong royong dan solidaritas membentuk iklim yang kondusif agar anggota berani berbagi ilmu dan memberi bantuan. Sebagai akibatnya, paguyuban sering menjadi mitra strategis dalam membangun UMKM, terutama pada

⁴³ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI),” accessed December 15, 2025, <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017).

⁴⁵ Mardiana Mardiana et al., “The Role of Culture in Strengthening Social Capital in the GAPOKTAN (Farmers Group Association) Agro Prima at Padangsidempuan, Indonesia,” *Research, Society and Development* 9, no. 7 (May 26, 2020): 1–17, <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i7.4670>.

usaha kolektif seperti produksi kerajinan wastra. Paguyuban juga dapat menjadi mediator antara anggotanya dengan pihak luar (pemerintah, koperasi, lembaga keuangan), memanfaatkan *bonding* dan *bridging capital* yang dimiliki.⁴⁶

Dalam konteks Kota Yogyakarta, paguyuban semacam Paguyuban Sri Tanjung (wadah pengrajin wastra non-batik) memperlihatkan implementasi modal sosial tersebut. Paguyuban Sri Tanjung, yang anggotanya mencakup pengrajin wastra non-batik seperti jumputan, shibori, dan ecoprint, memanfaatkan ikatan kekeluargaan untuk memperkuat UMKM lokal. Para anggota saling bertukar informasi tentang desain, teknik pewarnaan, dan permintaan pasar. Mereka juga bersama-sama mempromosikan produk pada event-event pameran. Modal sosial yang terbangun di dalam paguyuban tersebut memungkinkan anggota mengakses sumber daya bersama, seperti bahan baku kain berkualitas atau alat-alat khusus yang digunakan untuk membuat produk wastra non-batik, yang mungkin sulit diperoleh secara individual. Selain itu, tingkat kepercayaan yang tinggi antar anggota mendorong pertukaran ide kreatif dan penerapan inovasi produk wastra.⁴⁷

⁴⁶ Eggy Anugrah and Hendro Prasetyo, "Modal Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Primordial Dan Franchise," *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, December 14, 2022, 83–89, <https://doi.org/10.15408/jisi.v3i2.29668>.

⁴⁷ Esterlita Gaho, Firilia Laowo, and Eka Henny Purwanti, "Analisis Inovasi Produk, Pemanfaatan Modal Sosial, Dan Tantangan Adaptasi Digital," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 5, no. 1 (June 4, 2025): 27–36, <https://doi.org/10.51622/jispol.v5i1.2835>.

Dengan demikian, paguyuban di Yogyakarta berperan penting dalam membangun ekosistem ekonomi yang tangguh. Nilai-nilai kekeluargaan, gotong royong, dan solidaritas di dalam paguyuban Sri Tanjung memperkuat modal sosial lokal. Dukungan sosial dan akses bersama ke informasi pasar memungkinkan UMKM wastra non-batik di lingkungan paguyuban berkembang lebih efisien.



2. Kerangka Teori

a. Definisi Teori Modal Sosial

Teori modal sosial merupakan salah satu konsep kunci dalam sosiologi modern yang menekankan pentingnya jaringan sosial, kepercayaan, dan norma dalam membentuk tindakan kolektif serta meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Modal sosial tidak berbentuk material seperti modal ekonomi, melainkan bersumber dari jaringan sosial, hubungan timbal balik, dan nilai-nilai kepercayaan yang terbangun di dalam suatu komunitas. Dalam konteks sosial ekonomi, modal sosial berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pelaku usaha, lembaga, dan masyarakat guna menciptakan ketahanan sosial dan ekonomi, khususnya pada sektor mikro dan kecil yang berbasis komunitas seperti UMKM. Secara ringkas, modal sosial menurut Putnam mencakup nilai-nilai kolektif dan ikatan sosial yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif mencapai tujuan bersama.⁴⁸

b. Unsur Modal Sosial

Komponen inti modal sosial menurut Putnam meliputi kepercayaan, nilai/norma timbal balik, dan jejaring sosial.⁴⁹ Kepercayaan sosial muncul karena adanya keyakinan bahwa anggota lain dapat diandalkan dan jujur, sehingga kerjasama menjadi mungkin.

⁴⁸ Putnam, "Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy." 167.

⁴⁹ Putnam. 167

Norma sosial atau aturan bersama mengatur perilaku anggota agar tercipta kepatuhan dan timbal balik dalam interaksi.⁵⁰ Sementara itu, jaringan sosial (*networks*) menjadi kerangka hubungan yang memungkinkan pertukaran informasi, akses sumber daya, serta kolaborasi yang lebih luas.⁵¹

- **Kepercayaan**

Kepercayaan (*Trust*) merupakan elemen krusial dari modal sosial. Kepercayaan antar anggota meminimalisir kecurigaan dan konflik dalam komunitas, sehingga memperlancar koordinasi sosial. Putnam menggambarkan kepercayaan sebagai “pelumas” yang membuat operasi kelompok berjalan lebih efisien.⁵² Kehadiran norma sosial yang kokoh (misalnya norma timbal balik) turut memperkuat kepercayaan, anggota masyarakat menolong orang lain dengan ekspektasi mendapat bantuan serupa di kemudian hari. Jejaring sosial menyediakan media bagi norma dan kepercayaan ini terinternalisasi semakin banyak interaksi dalam jaringan, semakin tinggi tingkat saling percaya. Oleh karena itu, modal sosial terwujud ketika norma-norma yang disepakati bersama dan jaringan

⁵⁰ Rinda Asytuti, “Urgensi Modal Sosial Dalam Liberalisasi Perekonomian Bagi Usaha Kecil Menengah Di Indonesia,” *Jurnal Hukum Islam* 12 (2016): 235–45, <https://doi.org/10.28918/jhi.v1i1.555>.

⁵¹ Furi Adinda and Sri Suwartiningsih, “Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi Di Bandungan, Kabupaten Semarang),” *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 4, no. 2 (2015): 209–38.

⁵² Asytuti, “Urgensi Modal Sosial Dalam Liberalisasi Perekonomian Bagi Usaha Kecil Menengah Di Indonesia.”

hubungan yang erat menghasilkan kepercayaan yang mendorong perilaku kooperatif.⁵³

- **Norma Sosial**

Norma sosial adalah aturan tidak tertulis yang memandu perilaku anggota komunitas. Norma yang kuat menciptakan kepatuhan kolektif dan tanggung jawab bersama.⁵⁴ Dalam komunitas dengan modal sosial tinggi, norma sosial menetapkan standar kerjasama: misalnya norma berbagi informasi atau sumber daya antarpelaku usaha.

- **Jaringan Sosial**

Jaringan sosial (*social networks*) pada gilirannya bertindak sebagai wadah pertemuan, berbagi pengalaman, dan koordinasi antarindividu. Jaringan ini bisa bersifat formal (organisasi, paguyuban) maupun informal (pertemanan, kekeluargaan).⁵⁵ Dengan adanya jaringan, norma dan kepercayaan lebih mudah disebarluaskan; anggota bergantung pada jaringan untuk menjalin kerjasama. Secara keseluruhan, norma dan jaringan menjadi pilar yang menopang modal sosial: norma menjaga pola interaksi yang

⁵³ Emery N. Castle, "The Social Capital Paradigm: *Bridging* across Disciplines—An Overview," *American Journal of Agricultural Economics* 85, no. 5 (December 2003): 1208–10, <https://doi.org/10.1111/j.0092-5853.2003.00531.x>.

⁵⁴ Putnam, "Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy," 172.

⁵⁵ Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse And Revival Of American Community*, 2000, 19.

positif, sementara jaringan memungkinkan norma dan kepercayaan diaplikasikan dalam konteks nyata.⁵⁶

c. Bentuk Modal Sosial

Putnam juga menyoroti tahap modal sosial yang dikenal dengan istilah *bonding* dan *bridging*.⁵⁷

- ***Bonding modal sosial*** merujuk pada ikatan kuat di dalam kelompok homogen, misalnya ikatan kekerabatan atau kelompok desa sendiri.⁵⁸
- ***Bridging modal sosial*** adalah ikatan yang menghubungkan kelompok yang berbeda latar (misalnya antar-komunitas desa berbeda).⁵⁹ Tahap modal sosial ini saling melengkapi: *bonding* menciptakan solidaritas internal dan *bridging* memperluas jejaring sosial melintasi perbedaan.

Putnam mencatat bahwa *bonding* memperkuat kohesi kelompok tetapi bisa menimbulkan antagonisme ke luar, sedangkan *bridging* mendorong anggota melihat keluar dan menjalin hubungan lintas kelompok.⁶⁰

⁵⁶ Adinda and Suwartiningsih, "Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi Di Bandungan, Kabupaten Semarang)."

⁵⁷ Putnam, *Bowling Alone: The Collapse And Revival Of American Community*, 22.

⁵⁸ Putnam, 22.

⁵⁹ Putnam, 22.

⁶⁰ Radianti Shanti et al., "Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan CSR PT. Pertamina EP Tanjung Field," *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (2021).

d. Hubungan Modal Sosial dengan UMKM

Dalam konteks sosial ekonomi, modal sosial berperan penting dalam menjembatani hubungan antara pelaku usaha, lembaga, dan masyarakat guna menciptakan ketahanan sosial dan ekonomi, khususnya pada sektor mikro dan kecil yang berbasis komunitas seperti UMKM. Kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial memungkinkan pelaku UMKM untuk saling berbagi informasi, memperluas akses sumber daya, serta membangun kerjasama yang mendukung keberlanjutan usaha.⁶¹

Dengan adanya jaringan sosial yang kuat, pelaku UMKM dapat memperluas relasi bisnis, memperoleh akses terhadap pasar, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, modal sosial menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengembangan dan keberlanjutan usaha kecil yang berbasis komunitas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, serta strategi yang dilakukan oleh Paguyuban UMKM Sri

⁶¹ Ferine et al., "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Social Capital."

Tanjung dalam pengembangan UMKM lokal. Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis yang spesifik, yaitu Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta yang beroperasi di Mall Malioboro lantai 2, dengan karakteristik produk khas berupa karya wastra non-batik seperti shibori, jumputan (tie-dye), ecoprint, ecopounding, dll.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 10 informan yang terdiri dari 9 anggota dan 1 informan kunci pelaku usaha Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta yang berlokasi di Kota Yogyakarta. Secara geografis, lokasi penelitian ini berada di wilayah perkotaan dengan karakteristik ekonomi kreatif yang kuat dan dukungan ekosistem pariwisata budaya yang intens. Selain itu, Paguyuban Sri Tanjung dipilih karena memiliki karakter komunitas yang menarik, ditandai oleh intensitas interaksi sosial antar-anggota, nilai kebersamaan, serta praktik gotong royong dalam produksi dan pemasaran. Paguyuban Sri Tanjung dipandang sebagai lokasi yang strategis dan representatif untuk mengkaji peran modal sosial dalam pengembangan UMKM lokal, sekaligus memberikan temuan empiris yang kontekstual dan relevan bagi pengembangan kebijakan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 informan yang terdiri dari 9 anggota dan 1 informan kunci pelaku usaha Paguyuban UMKM Sri Tanjung Yogyakarta yang secara aktif terlibat dalam kegiatan produksi, distribusi, serta pengelolaan komunitas. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni: (1) terlibat aktif dalam paguyuban Sri Tanjung minimal 1 tahun, (2) memiliki pengalaman dalam aktivitas atau kegiatan di paguyuban, (3) serta memahami dinamika pengembangan UMKM lokal. Dengan kriteria ini, data yang diperoleh diharapkan menggambarkan pengalaman kolektif sekaligus perspektif personal anggota UMKM.

Objek penelitian ini adalah peran modal sosial dalam pengembangan UMKM lokal pada Paguyuban UMKM Sri Tanjung. Fokus utama diarahkan pada bagaimana praktik sosial dan jaringan antar anggota paguyuban menjadi modal sosial yang memperkuat kemampuan adaptasi ekonomi. Objek ini dikaji dari perspektif sosiologis dengan menggunakan teori modal sosial sebagai pisau analisis, sehingga penelitian tidak hanya mendeskripsikan strategi bertahan, tetapi juga menjelaskan hubungan antara struktur sosial dan tindakan ekonomi pelaku UMKM.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi dan dokumentasi.

a) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dan informan dengan tujuan memperoleh informasi tertentu. Dalam literatur kualitatif disebutkan, wawancara dapat bersifat mendalam (in-depth interview) atau terstruktur (guided interview) dan semi terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan pedoman pertanyaan terbuka, agar informan dapat bercerita lebih leluasa. Pertanyaan disampaikan secara mengalir alami dan tidak terikat pada urutan yang ada. Informan yang diwawancarai meliputi ketua Paguyuban Sri Tanjung, 4 orang pengurus paguyuban, 4 orang anggota paguyuban dan Kepala Dinas UKM Kota Yogyakarta. Dalam pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka kepada setiap informan dengan durasi 30-45 menit per informan. Setiap pelaksanaan wawancara direkam menggunakan perangkat perekam digital atas izin informan.

b) Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik kunci dalam penelitian kualitatif yang memberikan gambaran riil kondisi lapangan. Menurut Sugiyono, observasi kualitatif dapat dilakukan partisipatif atau tidak, terbuka atau tertutup, dan biasanya tidak terstruktur.⁶² Peneliti melakukan observasi tidak terstruktur dan dilakukan secara langsung oleh peneliti pada beberapa aktivitas Paguyuban Sri Tanjung selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Observasi dilakukan pada kegiatan pelatihan Shibori dan Ecopounding tanggal 3 Desember 2025, proses produksi produk tanggal 11 Desember 2025, pertemuan dan diskusi anggota paguyuban tanggal 15 Januari 2026, serta aktivitas penjualan dan pemasaran produk di gerai bersama tanggal 27 Januari 2026. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai interaksi sosial anggota, aktivitas pengembangan UMKM, serta praktik modal sosial yang berlangsung dalam kehidupan komunitas Paguyuban Sri Tanjung.

c) Dokumentasi

Dokumentasi meliputi pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan bahan visual. Sugiyono menyatakan studi

⁶² M.Ag Dr. Umar Sidiq and MA Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, CV. Nata Karya, Pertama, 2019.

dokumentasi sebagai pelengkap wawancara dan observasi, dimana hasil penelitian semakin kredibel jika didukung foto atau arsip yang ada.⁶³ Sementara Satori dan Komariah menjelaskan studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan lalu dianalisis untuk mendukung pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa:

- Foto-foto kegiatan Paguyuban Sri Tanjung (misalnya proses produksi, penjualan, atau pelatihan).
- Dokumen internal UMKM yang diperbolehkan digunakan, seperti SK paguyuban dan AD-ART paguyuban. Dokumentasi tersebut disimpan sebagai data pendukung. Foto kegiatan memberi bukti visual aktivitas UMKM, sedangkan dokumen internal memperlihatkan latar belakang atau dinamika organisasi. Data dokumentasi ini dianalisis bersama hasil wawancara dan observasi untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Pendekatan multi-metode ini mengikuti panduan Creswell yang menekankan pentingnya triangulasi teknik dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan keabsahan dan kedalaman data.

⁶³ Dr. Umar Sidiq and Dr. Moh. Miftachul Choiri.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶⁴ Pada tahap reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Pada tahap ini, data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah disisihkan. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan analisis pada informasi yang berkaitan dengan modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung. penyajian data, yaitu menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang telah dikategorikan kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis sesuai dengan sub-bab yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah. Pada tahap ini, kutipan dari informan digunakan secara terbatas untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil wawancara. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola, hubungan, serta kecenderungan yang ditemukan dalam data lapangan. Proses ini dilakukan secara

⁶⁴ Prof. Dr. Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Media Nusa Creative, 2015), 241.

bertahap dan terus diverifikasi dengan data yang ada untuk memastikan keakuratan hasil penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi: Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan seperti ketua, pengurus, dan anggota paguyuban lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data.

7. Tahapan Penelitian

Pra-lapangan: Studi literatur, perumusan masalah, dan penyusunan instrumen penelitian. Kerja lapangan: Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data: Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penyusunan laporan: Penulisan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung terbentuk melalui kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial yang berkembang dalam interaksi antar anggota komunitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan dan norma timbal balik menjadi unsur yang paling menonjol dalam memperkuat solidaritas serta kerja sama antar anggota paguyuban. Dalam perspektif Robert D. Putnam, kondisi tersebut menunjukkan kuatnya *bonding* modal sosial yang terbentuk melalui kedekatan hubungan sosial, kebiasaan saling membantu, dan keterlibatan anggota dalam aktivitas kolektif komunitas.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa jaringan sosial yang dimiliki paguyuban tidak hanya berfungsi menjaga hubungan internal komunitas, tetapi juga membuka akses terhadap peluang eksternal seperti pemasaran, pameran, pelatihan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Temuan tersebut memperlihatkan adanya bentuk *bridging* modal sosial yang memungkinkan anggota memperoleh akses terhadap sumber daya dan peluang usaha di luar komunitas internal paguyuban. Dalam konteks ini, modal sosial tidak hanya menjadi hubungan sosial antar anggota, tetapi berkembang sebagai sumber daya kolektif yang mendukung pengembangan UMKM lokal.

Penelitian ini juga menemukan bahwa modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung tidak hanya berkembang melalui hubungan sosial yang bersifat informal, tetapi juga diperkuat oleh keberadaan struktur organisasi dan aturan bersama yang mengatur aktivitas anggota. Keberadaan pengurus, pembagian peran, mekanisme pengelolaan gerai bersama, serta tanggung jawab kolektif dalam memasarkan produk anggota menunjukkan bahwa kepercayaan dan kerja sama dalam paguyuban dipelihara melalui kombinasi hubungan sosial dan penguatan kelembagaan organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung berkembang melalui perpaduan antara kedekatan sosial antar anggota dan mekanisme organisasi yang mendukung keberlangsungan kerja sama komunitas.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung tidak berkembang secara merata pada seluruh anggota. Anggota yang aktif dalam kegiatan paguyuban cenderung memiliki hubungan sosial yang lebih kuat serta akses jaringan yang lebih luas dibandingkan anggota yang kurang terlibat. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas modal sosial dipengaruhi oleh tingkat partisipasi, intensitas interaksi, dan keterlibatan anggota dalam komunitas. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa teori modal sosial Robert D. Putnam relevan untuk menjelaskan peran kepercayaan, norma timbal balik, dan jaringan sosial dalam pengembangan UMKM lokal di Paguyuban Sri Tanjung. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas modal

sosial tidak hanya ditentukan oleh hubungan sosial antar anggota, melainkan turut diperkuat oleh struktur organisasi dan aturan bersama yang menjaga keberlangsungan kerja sama dalam komunitas. Oleh karena itu, modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung berperan sebagai sumber daya kolektif yang mendukung pengembangan UMKM melalui kombinasi hubungan sosial, partisipasi anggota, dan penguatan kelembagaan organisasi.

B. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam kajian sosiologi, khususnya pada bidang sosiologi ekonomi Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam sosiologi ekonomi dengan menunjukkan bahwa hubungan sosial memiliki peran langsung dalam mendukung aktivitas ekonomi. Modal sosial dalam Paguyuban Sri Tanjung terbukti membantu anggota dalam bertukar informasi usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta memperkuat ketahanan usaha. Hal ini menegaskan bahwa aktivitas ekonomi tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh struktur sosial yang melingkupinya.

Kedua, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa modal sosial bersifat dinamis dan tidak selalu memberikan manfaat yang merata bagi seluruh anggota komunitas. Perbedaan tingkat partisipasi dan keterlibatan anggota mempengaruhi akses terhadap jaringan dan sumber daya yang ada. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial tidak

hanya memperkuat kerja sama, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika internal komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa modal sosial merupakan konsep yang memiliki nilai teoritis sekaligus praktis dalam menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dan pengembangan ekonomi pada tingkat komunitas lokal

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu komunitas, yaitu Paguyuban Sri Tanjung, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh komunitas UMKM. Kedua, data penelitian diperoleh melalui pendekatan kualitatif yang bergantung pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, data sangat dipengaruhi oleh perspektif informan, meskipun telah dilakukan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan. Ketiga, penelitian ini belum sepenuhnya menangkap dinamika modal sosial dalam jangka panjang, karena hanya menggambarkan kondisi pada waktu tertentu. Keempat, penelitian lebih berfokus pada kondisi internal komunitas, sehingga faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah dan kondisi pasar belum dianalisis secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang dapat menjadi peluang untuk penelitian selanjutnya agar dilakukan dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam.

D. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran modal sosial dalam pengembangan UMKM lokal, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk pengembangan penelitian maupun praktik sosial di masyarakat. Rekomendasi ini disusun untuk memberikan arah bagi penelitian selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ekonomi berbasis komunitas.

1. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep modal sosial yang dikemukakan oleh Robert D. Putnam relevan digunakan dalam menganalisis komunitas UMKM pada tingkat lokal. Namun demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian modal sosial dengan memasukkan perspektif yang lebih kritis, seperti melihat aspek ketimpangan akses, relasi kekuasaan, serta dinamika inklusi dan eksklusif dalam komunitas. Dengan demikian, analisis modal sosial tidak hanya menekankan pada fungsi positifnya, tetapi juga mampu menjelaskan keterbatasan dan kompleksitas yang terjadi dalam praktik sosial.

2. Rekomendasi Metodologis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti mengombinasikan metode kualitatif dan

kuantitatif (mixed methods), agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai modal sosial. Selain itu, penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat dinamika modal sosial dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perluasan jumlah informan serta perbandingan dengan komunitas lain juga penting dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih variatif dan mendalam.

3. Rekomendasi Praktis

Bagi Paguyuban Sri Tanjung, disarankan untuk meningkatkan partisipasi anggota melalui kegiatan yang fleksibel dan sesuai kebutuhan, serta memperkuat pengelolaan jaringan sosial agar manfaatnya lebih merata. Pemanfaatan media digital juga perlu dioptimalkan tanpa mengabaikan interaksi langsung. Selain itu, perlu diterapkan rotasi kepemimpinan secara periodik untuk mencegah dominasi kelompok tertentu. Dukungan eksternal sebaiknya tidak hanya berupa fasilitas usaha, tetapi juga pelatihan manajemen konflik sebelum pemberian program seperti bantuan gerai. Dengan demikian, modal sosial dapat terus berkembang dan mendukung keberlanjutan usaha anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Furi, and Sri Suwartiningsih. "Tahu Serasi Dalam Prespektif Modal Sosial (Studi Sosiologis Peran Modal Sosial Pada Usaha Tahu Serasi Di Bandungan, Kabupaten Semarang)." *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial* 4, no. 2 (2015): 209–38.
- Aini, Desi Nur, Neni Wahyunigtyas, and Bayu Kurniawan. "Modal Sosial Pemberdayaan Perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHIS)* 1, no. 12 (2021): 1344–53.
<https://doi.org/10.17977/um063v1i12p1344-1353>.
- Anugrah, Eggy, and Hendro Prasetyo. "Modal Sosial Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Berbasis Primordial Dan Franchise." *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, December 14, 2022, 83–89.
<https://doi.org/10.15408/jisi.v3i2.29668>.
- Aritenang, Adiwan. "The Role of Social Capital on Rural Enterprises Economic Performance: A Case Study in Indonesia Villages." *Sage Open* 11, no. 3 (2021): 21582440211044176. <https://doi.org/10.1177/21582440211044178>.
- Asytuti, Rinda. "Urgensi Modal Sosial Dalam Liberalisasi Perekonomian Bagi Usaha Kecil Menengah Di Indonesia." *Jurnal Hukum Islam* 12 (2016): 235–45. <https://doi.org/10.28918/jhi.v1i1.555>.
- Castle, Emery N. "The Social Capital Paradigm: Bridging across Disciplines—An Overview." *American Journal of Agricultural Economics* 85, no. 5 (December 2003): 1208–10. <https://doi.org/10.1111/j.0092-5853.2003.00531.x>.
- DIY, Bappeda. "Data Jumlah UMKM Di DI.Yogyakarta | Aplikasi Dataku." *Jogja Dataku*, 2025.
https://bapperida.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/107-umkm.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, and MA Dr. Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. CV. Nata Karya. Pertama.*, 2019.
- Febrianti, Putra Pratama Saputra, Hidayati, Dita. "Peran Modal Sosial Pada Komunitas UMKM Sri Banun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Komunitas." *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2025).
- Feni Damayanti, Julianto Hutasuhut, Toni Hidayat, Yayuk Yuliana, and Wan Dian Safina. "Pengaruh Modal Sosial, Literasi Digital Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Di Kelurahan Sitirejo Kecamatan Medan Amplas." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 4, no. 3 (2025): 103–16.
<https://doi.org/10.55606/jimak.v4i3.4750>.
- Ferine, Kiki Farida, Ahmad Zaki, Anis Okta Cahyaningrum, Fioletta Papilaya,

- and Egidius Fkun. "Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Social Capital" 2, no. 02 (n.d.): 135–49.
- Fikriyah, Dewi Dzakiyatul, and Nuraeni Nuraeni. "Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Modal Sosial, Dan Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMKM." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 4926–39. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2706>.
- Fridayani, Helen Dian, Li-chun Chiang, and Aldryan Bagaskara Mahendro. "The Digital Revolution : Can Yogyakarta's Micro-Enterprises Ride the Wave ?" 24, no. 1 (2025): 191–204.
- Gaho, Esterlita, Firilia Laowo, and Eka Henny Purwanti. "Analisis Inovasi Produk, Pemanfaatan Modal Sosial, Dan Tantangan Adaptasi Digital." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 5, no. 1 (June 4, 2025): 27–36. <https://doi.org/10.51622/jispol.v5i1.2835>.
- Handayani, Sri, and Falikhatun. "Srawung: Social Capital for Business Sustainability." *International Journal of Economics, Business and Management Research* 09 (2025): 118–38. <https://doi.org/10.51505/IJEBMR.2025.9708>.
- Hempri Suyatna, Tauchid Komara Yuda. "Connecting beyond 'Community': Recasting the Power of Social Capital on Collective Action in Indonesian MSMEs" 5, no. 1 (2021): 1–26. <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.051-01>.
- Inda, and Eka Mariyanti. "Pengaruh Modal Sosial, Dukungan Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Kemasan Di Kecamatan Padang Barat Kota Padang." *Journal of Business Economics and Management* 1, no. 3 (2025): 766–76.
- Izzuddin, Ahmad, Moh. Halim, and Yohanes Gunawan Wibowo. "Peran Inovasi, Sumberdaya Dan Modal Sosial Terhadap Ketahanan UMKM Batik Di Kabupaten Jember." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 10, no. 1 (2024): 191–206. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v10i1.1799>.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. "Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia." *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*, 2025, 1–5. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6152/pemerintah-dorong-umkm-naik-kelas-tingkatkan-kontribusi-terhadap-ekspor-indonesia>.
- Kemendikdasmen. "Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)." Accessed December 15, 2025. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.
- Loise, Muh. Syukur, Mariani. "Analisis Modal Sosial Dalam Aktivitas Ekonomi Pedagang Di Pasar Cidu' Kota Makassar" 5, no. 3 (2025): 167–86.
- Mardiana, Mardiana, Robert Tua Siregar, Muhammad Jaillani, Rizabuana Ismail,

- and Henry Sitorus. "The Role of Culture in Strengthening Social Capital in the GAPOKTAN (Farmers Group Association) Agro Prima at Padangsidempuan, Indonesia." *Research, Society and Development* 9, no. 7 (May 26, 2020): 1–17. <https://doi.org/10.33448/rsd-v9i7.4670>.
- Mustapha, Ahachmi. "Organizational Agility and Social Capital as Drivers of Resilience in the Touristic SMEs : A Dynamic Capabilities Perspective
Agilité Organisationnelle et Capital Social Comme Leviers de La Résilience Dans Les PME Touristiques : Une Perspective Axée Sur L" 8 (2025): 379–403.
- Noprita Herari, S.E. Marlina. "Digital Marketing Transformation of Local MSME Through Instagram Account of Community : A Case Study of Paguyuban," n.d., 23–25. <https://doi.org/10.4018/979-8-3373-0086-3.ch002>.
- Perdana, Rosdia, Widiasih, and Keni Kaniawati. "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Karyawan Umkm Dodol Garut(Studi Di Pt. Herlina Cipta Pratama Dodol Picnic)." *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 6 (2024): 928–43.
- Prayitno, Gunawan, Aidha Auliah, Ismu Ari, Achmad Effendi, Ainul Hayat, Ahmad Delisa, Enoch Siankwilimba, and Jacqueline Hiddlestone-Mumford. "Social Capital for Sustainable Tourism Development in Indonesia." *Cogent Social Sciences* 10 (2023). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2293310>.
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative, 2015.
- Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse And Revival Of American Community*, 2000.
- . "Making Democracy Work : Civic Traditions in Modern Italy." In *Princeton University Press*, 1993.
- Santoso, Henrycus Winarto, Noviaty Kresna Darmasetiawan, Made Siti Sundari, Raymond Lim, and Erisa. *MSME Categorization In Indonesia: Is It Potentially Problematic?* Atlantis Press International BV, 2023. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4_36.
- Shan, Tingting, and Xiaoya Tian. "The Effects of Social Capital on Entrepreneurial Resilience of SME from China: A Moderated Mediation Model of Entrepreneurial Passion and Confucian Traditional Golden-Mean Thinking." *Frontiers in Psychology* 13 (2022). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.961824>.
- Shanti, Radianti, Latifah Ana Nur, Sarasati Christina Dewi, and Humaedi Sahadi. "Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Kelompok Madani Binaan CSR PT. Pertamina EP Tanjung Field." *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)* 2, no. 2 (2021).

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Syakra, Rusydi. "Modal Sosial : Konsep Dan Aplikasi Perkembangan Konsep Modal Sosial" 5, no. 1 (2003): 1–22.
- UMKM, Kementrian. "Afirmasi Kebijakan Penghapusan Pajak Usaha Kecil Bagi UMKM." Accessed November 17, 2025.
<https://umkm.go.id/news/trujm0bu4rptb9nde9a8b09h>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (2008).
- Utomo, Priyo. "The Role Of Social Capital On Msme Performance Through Innovative Work Behavior," no. 1 (2023).
- Wandasari, Erda, Khudrotun Nafisah, and Muhammad Nur Hidayat. "Modal Sosial Pengrajin Tahu Dalam Mempertahankan Eksistensi Usaha Di Dusun Bapang Kabupaten Jombang." *Journal of Public Power* 7, no. 1 (2023): 33–43. <https://doi.org/10.32492/jpp.v7i1.7104>.
- Widyawati, Imas Soemaryani, Wa Ode Zusnita Muizu, Feny. "Developing a Management and Finance Training for Future Public Health Leaders." *Frontiers in Public Health* 11 (2023).
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1125155>.
- Zunairoh, and Liliana Inggrit Wijaya. "Fintech, Social Capital and Performance of Indonesian MSMEs." *Millennial Asia*, December 15, 2024.
<https://doi.org/10.1177/09763996241284692>.